

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada semua wanita memasuki usia subur setiap bulannya akan mengalami menstruasi (haid). Kejadian yang normal dialami pada diri perempuan dan merupakan salah satu tanda bagi seorang perempuan telah memasuki pasca pubertas. Suatu hal yang melekat pada diri seorang perempuan, hal yang wajar terjadi pada diri perempuan. Menstruasi merupakan sebuah proses biologis yang terkait dengan pencapaian normalitas, kesehatan tubuh, kematangan seksual, kesuburan, dan bahkan pertumbuhan dan perkembangan pada tubuh seseorang perempuan (Andira, 2010).

Menstruasi tersebut terjadi karena lepasnya lapisan endometrium uterus yang keluar melalui vagina. Lapisan endometrium memiliki 3 lapisan yaitu lapisan paling awal dan dilepaskan pada bagian tengah, sedangkan paling bawah membentuk bagian yang terkecil pada organisme dan dipertahankan kembali untuk menjadi sebuah kedua lapisan yang lepas melalui vagina (Prawirohardjo, 2007).

Bobak, Lowdermilk, & Jensen (2007) Menyatakan bahwa keluarnya darah, mukus, dan debris sel dari mukosa uterus dan disertai pelepasan (deskuamasi) dan 14 hari dimulai setelah menstruasi disebut menstruasi. Sedangkan siklus haid, yaitu waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya haid pada periode berikutnya. Siklus haid yang memanjang

merupakan selang waktu menginjak tanggal haid awal dan menginjak pada haid berikutnya. Menstruasi terjadi secara normal siklusnya berkisar antara kurang lebih 21-35 hari. Mempunyai siklus haid 28 hari hanya 10-15% selama 3-5 hari, ada juga 7-8 hari (Proverawati & Misaroh, 2009).

Gangguan mengenai hormon, stress, penyakit sistemik bisa mempengaruhi siklus haid menjadi terganggu. Ada beberapa siklus haid terganggu seperti *oligomenorea*, ketika siklus haid memanjang yang mencapai 35 hari lebih. *Polimenore*, yaitu siklus haid yang terjadi memendek kurang lebih 21 hari. *Amenorea*, yaitu keadaan dimana haid tidak dialami sampai 3 bulan berturut - turut. *Hipermenorea*, yaitu siklus haid terjadi lama berkisar kurang lebih dari 8hari. *Hipomenorea* yaitu memendeknya siklus haid kurang dari pada biasanya (Prawirohardjo, 2008).

Beredarnya hormon di dalam tubuh dapat mengakibatkan terjadinya siklus haid pada suatu siklus tertentu. Dengan adanya kerjasama antara otak dan kelenjar-kelenjar sehingga terjadi siklus hormon tersebut. Siklus haid terganggu karena adanya gangguan dalam peredaran hormon- hormon. Kebanyakan perempuan mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi rentan sekali terhadap depresi karena situasi tersebut menimbulkan ketidakpastian yang mengakibatkan gangguan emosional, kegelisahan, dan ketegangan. (Mustika, 2011). Emosional sebagai rangsangan melalui system saraf diteruskan ke susunan saraf pusat yaitu limbic system melalui tranmisi saraf, selanjutnya melalui saraf autonom (simpatis atau parasimpatis) akan diteruskan ke kelenjar-kelenjar hormonal (endokrin) hingga mengeluarkan

sekret (cairan) neurohormonal menuju hipofisis melalui system prortal untuk mengeluarkan gonadotropin dalam bentuk *Follikel Stimulating Hormone* (FSH) dan *Leutinizing Hormone* (LH). Pada 2 hormon tersebut diproduksi di bawah pengaruh *Realezing Hormone*(RH) yang disalurkan dari hipotalamus ke hipofisis. Produksi RH dipengaruhi oleh mekanisme umpan balik estrogen terhadap hipotalamus hingga selanjutnya memengaruhi terjadinya proses menstruasi atau haid (Prawirohardjo, 2007).

Berdasarkan data *National Institute of Mental Health* (2010) di Amerika Serikat pada usia 18 tahun sampai usia lanjut mengalami gangguan kecemasan yang mencapai 40 juta jiwa. Data dari Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2010) dari laporan problem siklus menstruasi pada wanita remaja usia 10-59 tahun sebagian haid teratur mencapai 13,7% dan sebagian melaporkan haid dalam 1 tahun terakhir mencapai 68% tidak teratur yang terjadi pada remaja di Indonesia. Pada daerah Gorontalo haid tertinggi yang tidak teratur mencapai (23,3%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (8,7%), sedangkan di Maluku Utara (15,7%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2017 terhadap 20 mahasiswi semester akhir prodi S1 FIK UNISSULA Semarang, melalui menggunakan metode wawancara didapatkan keterangan 12 Mahasiswi mengalami siklus menstruasi tidak teratur berupa siklus menstruasi memanjang dengan tingkat kecemasan berat dan 8 mahasiswi mengalami siklus menstruasi yang teratur dengan tingkat kecemasan ringan. Disebabkan karena sedang menghadapi atau proses pembuatan skripsi sehingga menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur.

B. Rumusan Masalah

Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi pada periode berikutnya, siklus menstruasi mempunyai beberapa gangguan seperti siklus menstruasi memanjang dan siklus menstruasi memendek. Beredarnya hormon di dalam tubuh dapat mengakibatkan terjadinya siklus haid pada suatu siklus tertentu. Dengan adanya kerjasama antara otak dan kelenjar-kelenjar sehingga terjadi siklus hormon tersebut. Siklus haid terganggu karena adanya gangguan dalam peredaran hormon- hormon.

Pada gangguan siklus menstruasi terus terjadi di bagian negara- negara berkembang termasuk Indonesia. Kebanyakan perempuan yang sedang mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi rentan sekali terhadap depresi karena situasi yang dialami. Dari data survay pada bulan Mei 2017 terhadap 20 Mahasiswi semester akhir prodi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang melalui metode wawancara menunjukkan bahwa 12 Mahasiswi mengalami siklus haid tidak teratur berupa siklus haid memanjang dengan tingkat kecemasan berat dan 8 mahasiswi mengalami siklus haid yang teratur dengan tingkat kecemasan ringan. Adakah hubungan tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi pada mahasiswi semester akhir prodi S1 Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi pada mahasiswi semester akhir prodi S1 keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat kecemasan pada mahasiswi semester akhir prodi S1 Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2017-2018.
- b. Diketuainya siklus menstruasi pada mahasiswi semester akhir prodi S1 Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Diketuainya hubungan tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi pada mahasiswi semester akhir prodi S1 Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi tentang siklus menstruasi pada mahasiswi.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan institusi dan dijadikan sebagai bahan evaluasi perlunya pendidikan reproduksi tentang siklus menstruasi pada mahasiswi.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pentingnya member edukasi masyarakat khususnya pada wanita yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur.